# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2014:137) dilihat dari sumber datanya, Pengumpulan data dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Sumber *primer* yakni sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber *sekunder* yakni sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat Untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual mengenai objek yang diteliti, maka peneliti melakukan survei dan menyebarkan kuisoner kepada responden yang relevan.

Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu merupakan metode pengumpulan data primer yang memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan, baik lisan maupun tulisan. Metode survei ditandai dengan proses pengambilan sampel dari suatu populasi serta digunakannya kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Selanjutnya hasil kuisoner ini akan diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori yang ada dan telah dipelajari untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan. Penelitian ini secara garis besar meliputi penetapan variabel penelitian (operasional variabel), penentuan populasi dan pemilihan sampel, pengumpulan data, pengolahan dan pengujian data, analisi dan pengujian hipotesis, serta penarikan kesimpulan.

## 3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi secara langsung pada bagian hubungan masyarakat di KPP Pratama Kanwil DJP Bengkulu dan Lampung.

### b. Observasi

Menurut Sugiyono (2014:145) mengemukakan bahwa, *observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikhologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan penelitian secara langsung keadaan perusahaan dengan segala aspek kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

### c. Wawancara

Menurut Sugiyono (2014:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan

makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara langsung dengan bagian yang menangani masalah yang diperlukan dalam membahas permasalahan yang terjadi.

**d. Kuesioner**

Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis secara terstruktur kepada responden penelitian berkaitan dengan tanggapannya terhadap berbagai variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *rating scale*. *Rating scale* adalah rangkaian pilihan jawaban dimana responden diminta untuk menggunakannya dalam menunjukkan respon atau sikap. Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah wajib pajak orang pribadi maupun Badan yang terdaftar di KPP Pratama Kanwil DJP Bengkulu dan Lampung. Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode survey yaitu dengan membagikan kuesioner.

Maka, dilihat dari cara menjawab, peneliti menggunakan kuesioner tertutup sehingga jawaban sudah disediakan dan responden tinggal memilih. Di pandang dari jawaban yang diberikan, kuesioner yang peneliti sebarkan berupa kuesioner langsung dimana responden yang peneliti teliti yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi dan Badan menjawab mengenai dirinya sendiri yang telah memanfaatkan penerpan Penghapusan Sanksi Administrasi dan penerapan *Tax Amnesty*. Lalu dipandang dari bentuknya, yang termasuk kedalam jenis kuesioner yang peneliti sebarkan adalah *check list* dimana responden hanya perlu menyilang kolom yang disediakan sesuai yang responden rasakan serta *rating-scale* yaitu dimana repsonden dapat menilai sendiri mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju di dalam kuesioner yang peneliti sediakan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert*, atau skala 5 tingkatan yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, kondisi dan persepsi tentang fenomena sosial. Metode yang sering digunakan ini dikembangkan oleh Rensis Likert.

**Tabel 3. 1 Skala Likert dan Pengukurannya**

| Skala | Skor |
|---|---|
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Kurang Setuju (KS) | 3 |
| Setuju (S) | 4 |
| Sangat Setuju (SS) | 5 |

## 3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014: 80) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014: 80). Populasi pada penelitian ini adalah Wajib Pajak terdaftar yang dapat menerima fasilitas Penghapusan Sanksi Administrasi dan yang melakukan *Tax Amnesty* di KPP Pratama Provinsi Lampung di Wilayah DJP Kanwil Bengkulu dan Lampung. Jumlah Wajib Pajak yang dapat menerima fasilitas penghapusan sanksi administrasi dari Enam KPP Pratama Di Proponsi Lampung adalah 398.370 wajib pajak. (Kanwil DJP, Lampung, 2016).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiono, 2014:80) .

**Tabel 3. 3 Populasi Wajib Pajak di KPP Pratama Lampung DJP Bengkulu dan Lampung**

| Nama KPP | Wajib Pajak | | |
|---|---|---|---|
| | Orang Pribadi | Badan | Jumlah |
| KPP Pratama Kota Bumi | 138.975 | 7.237 | 146.212 |
| KPP Pratama Metro | 153.301 | 7.011 | 160.312 |
| KPP Pratama Natar | 125.830 | 8.501 | 134.331 |
| KPP Pratama Kedaton | 77.862 | 7.674 | 85.536 |
| KPP Pratama Teluk Betung | 51.068 | 5.965 | 57.033 |
| KPP Tanjung Karang | 77.652 | 8.025 | 85.677 |
| **Total** | 624.688 | 44.413 | 669.101 |

Sumber : Kanwil DJP Bengkulu dan lampung ( *update:* pertanggal 6 Juli 2016 )

Berdasarkan perhitungan rumus *slovin* sampel yang diambil berjumlah 100. Dari jumlah sampel sebanyak 100 responden tersebut kemudian dilakukan pembagian sampel menurut jumlah Wajib Pajak di masing-masing KPP Pratama Lampung secara proporsional. Besarnya sampel dalam penelitian ini akan ditentukan oleh rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

keterangan :

n = Ukuran Sampel / Jumlah Responden

N= Ukuran Populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dalam rumus *Slovin* ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai e = 0.1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0.2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 669.101 wajib pajak, sehingga batas toleransi yang digunakan adalah 10%. Maka untuk mengetahui sampel penelitian berikut cara perhitungannya:

n= $\frac{669.101}{1+669.101\ (0.1)^2} = 99{,}98$ Jumlah sampel dibulatkan menjadi 100 Wajib Pajak.

**Tabel 3.3 Populasi Wajib Pajak di KPP Pratama Lampung DJP Bengkulu dan Lampung**

| **Nama KPP** | Perhitungan | Sampel |
|---|---|---|
| KPP Pratama Kota Bumi | $\frac{146.212}{669.101} \times 100$ | 21 |
| KPP Pratama Metro | $\frac{160.312}{669.101} \times 100$ | 24 |
| KPP Pratama Natar | $\frac{134.331}{669.101} \times 100$ | 20 |
| KPP Pratama Kedaton | $\frac{85.536}{669.101} \times 100$ | 13 |
| KPP Pratama Teluk Betung | $\frac{57.033}{669.101} \times 100$ | 9 |
| KPP Tanjung Karang | $\frac{85.677}{669.101} \times 100$ | 13 |
| **Total** | | 100 |

### 3.4 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 38) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014: 39) Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

1. **Kepatuhan Wajib Pajak**

Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayaran pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan umum perpajakan. Menurut Safri Nurmanto dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:138) mengatakan bahwa kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai sutau keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

Adapun jenis-jenis kepatuhan Wajib Pajak adalah:

1. Kepatuhan formal, adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang perpajakan.
2. Kepatuhan material adalah suatu keadaan dimana wajib pajak secara substantif/hakikatnya memenuhi semua ketentuan material perpajakan yaitu sesuai isi dan jiwa Undang-Undang pajak kepatuhan material juga dapat meliputi kepatuhan formal. Misalnya ketentuan batas waktu penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan (SPT PPh) Tahunan tanggal 31 Maret. Apabila wajib pajak telah melaporkan Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan Tahunan sebelum atau pada tanggal 31 Maret maka wajib pajak telah memenuhi ketentuan formal, akan tetapi isinya belum tentu memenuhi

ketentuan material. Waijb pajak yang memenuhi kepatuhan material adalah Wajib Pajak yang mengisi dengan jujur, lengkap, dan benar Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai ketentuan dan menyampaikannya ke KPP sebelum batas waktu berakhir.

### 3.4.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014:39) Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahanya atau timbulnya variabel dependen / terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

**1. Persepsi Wajib Pajak Atas penghapusan Sanksi Administrasi**

Undang-Undang KUP Tahun 2008 memberikan kewenangan kepada Direktorat Jenderal pajak untuk menghimpun data perpajakan dan mewajiibkan instansi Pemerintah, lembaga, asosiasi, dan pihak lainnya untuk memberikan data kepada Direktorat Jenderal Pajak.Ketentuan ini memungkinkan Direktorat Jenderal Pajak mengetahui ketidakbenaran pemenuhan kewajiban perpajakan yang telah dilaksanakan oleh masyarakat. Untuk menghindarkan masyarakat dari pengenaan sanksi perpajakan yang timbul apabila masyarakat tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya secara benar, Direktorat Jenderal Pajak pada tahun 2015 ini memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mulai memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela dan melaksanakannya dengan benar sebelum menghadapi tahun penegakkan hukum.

**2. Persepsi Wajib Pajak Atas Penerapan *Tax Amnesty***

Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 1 Juli 2016 mengesahkan Undang Undang *Tax Amnesty* Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pengampunan Pajak. *Tax Amnesty* adalah suatu kesempatan waktu yang terbatas pada kelompok pembayar pajak tertentu untuk membayar sejumlah tertentu dan dalam waktu tertentu berupa

pengampunan kewajiban pajak (termasuk bunga dan denda) yang berkaitan dengan masa pajak sebelumnya atau periode tertentu tanpa takut hukuman pidana. Ini biasanya berakhir ketika otoritas yang dimulai penyelidikan pajak pajak masa lalu.. Dengan adanya penerapan *Tax Amnesty* meningkatkan kepatuhan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya dimana akan berakibat juga pada meningkatkan penerimaan di bidang perpajakan.

**Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel**

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala |
|---|---|---|---|
| Kepatuhan Wajib Pajak ( Y ) | - Kepatuhan Pajak Secara Formal | - Penyampaian SPT Tahunan Pertama kali dan/atau Pembetulan<br>- Pembayaran Pajak Pelaporan Pembayaran Pajak | Ordinal (Likert) |
| | - Kepatuhan Pajak Secara Materiil | - Kesesuian jumlah kewajiban pajak yang harus dibayar dengan perhitungan sebenarnya<br>- Jumlah tunggakan pajak | Ordinal (Likert) |
| Persepsi Wajib Pajak Atas Penerapan Penghapusan Sanksi Administrasi Tahun 2015 (X1) (PMK RI No. 91/PMK.03/2015) Dan | Jenis Pajak | - Penerapan Penghapusan Sanksi Administrasi 2008: PPh<br>- Penerapan Penghapusan Sanksi Administrasi 2015: PPh, PPN | Ordinal (Likert) |
| | Surat Pembetulan Pajak | - Penerapan Penghapusan Sanksi Administrasi 2008: SPT Tahunan<br>- Penerapan Penghapusan Sanksi Administrasi 2015: SPT Tahunan dan SPT Masa | Ordinal (Likert) |
| | Tahun pajak | - Penerapan Penghapusan Sanksi Administrasi 2008 tahun pajak 2007 dan Sebelumnya<br>- Penerapan Penghapusan Sanksi Administrasi 2015 | Ordinal (Likert) |

| | | | |
|---|---|---|---|
| (PMK RI No. 29/PMK.03/2015) | | tahun pajak 2014 dan sebelumnya dan masa pajak<br>Desember 2014 dan Sebelumnya | |
| | Metode Penghapusan Sanksi | - Penerapan Penghapusan Sanksi Administrasi 2008 secara otomatis<br>- Penerapan Penghapusan Sanksi Administrasi 2015 | Ordinal (Likert) |
| *Tax Amnesty* ($X_2$) | - Sosialisasi yang memadai<br>- Kepastian hutang pajak.<br>- Jaminan kerahasiaan data | Suatu kesempatan waktu yang terbatas pada kelompok pembayar pajak tertentu untuk membayar sejumlah tertentu dan dalam waktu tertentu berupa pengampunan kewajiban pajak (termasuk bunga dan denda) yang berkaitan dengan masa pajak sebelumnya atau periode tertentu tanpa takut hukuman pidana. | Ordinal ( Likert) |

### 3.5 Metode Analisis Data

Penyelesaian penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuatifikasi data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalan analisis regresi linier berganda. Alasan penggunaan adalah karena penelitian ini meneliti hubungan pengaruh sehingga yang cocok digunakan adalah alat analisis regresi berganda.

#### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Istilah analisis deskritif memiliki arti yang sulit didefinisikan, karena menyangkut berbagai macam aktivitas dan proses. Salah satu bentuk analisis adalah kegiatan

mengumpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data, juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data mudah dikelola.pengaturan, pengurutan, atau manpulasi data bisa memberikan informasi yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam definisi masalah.

### 3.5.2 Teknik Analisis Data

#### 3.5.2.1 Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrument. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *Product Moment Pearson Correlation*. Data dinyatakan valid jika nila r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > dari r-tabel pada signifikansi 0.05 (5%) (Gozali, 2013).

#### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan. untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dari ketiga variabel penelitian ini, jika dari hasil uji memberikan nilai alpha > 0,6 (Gozali, 2013).

## 3.6 Pengujian Gejala Penyimpangan Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil analisis regresi dapat memenuhi kriteria *best*, *linear* dan supaya variabel independent sebagai estimator atas variabel dependent tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2016: 154). Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji t dan uji-F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila nilai residual yang dihasilkan tidak terdistribusi secara normal, maka uji statistik menjadi tidak valid.

Cara untuk mendeteksi apakah variabel terdistribusi secara normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar dalam pengujian normalitas ini adalah :

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Apabila pendeteksian normalitas hanya dengan cara melihat grafik, maka hasil yang didapat akan menyesatkan karena kemungkinan ketidak hati-hatian secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik menunjukan ketidak normalan dalam

pendistribusian. Oleh sebab itu, pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$ : Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan > 5% (0,05)

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan < 5% (0,05)

### 3.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual menghasilkan tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut Homoskedasitisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadinya Homoskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi yang akan diuji, yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di – studentized (Ghozali,2011:134). Dasar analisis dalam pengujian ini adalah :

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian menggunakan grafik *plots* memiliki kelemahan yaitu pengamatan pada sampel kecil yang mempengaruhi hasil ploting, untuk itu diperlukan uji statistik agar mendapatkan hasil yang lebih *detail* dan dapat menjamin keakuratan hasil. Terdapat

beberapa uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedesitas. Salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji glejser. Menurut dGhozali (2016:137) uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual.

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedesitas. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedesitas namun apabila kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedesitas.

### 3.6.3 Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas dilakukan dengan uji korelasi antara variabel-variabel independen dengan korelasi sederhana. Menurut Ghozali (2016: 154). uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel imdependent dimana model regresi yang baik tidak terjadi ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi adalah dengan menganalisis korelasi variabel-variabel independent. Jika antara variebel ada korelasi yang cukup tinggi (> 0,90) maka hal ini menunjukkan indikasi multikolinearitas dengan menunjukan nilai tolerance dan variance inflation factors (VIF). Indikator adanya multikolinearitas yang relevan dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antar independent variabel akan tetapi tidak ada atau sangat sedikit penguji yang signifikan. Model regresi yang bebas multikolinaritas adalah:

a. Mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10
b. Mempunyai angka toleransi mendekati 1
c. Koefisien antar variabel independen harus rendah

Bila ada variabel independent yang terkena multikolinearitas maka penanggulanganya adalah dengan mengeluarkan satu variabel tersebut dari model.

### 3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Bentuk persamaan regresi linear berganda menurut sebagai berikut :

$\mathbf{Y} = \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2X2$

Keterangan :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

X1 : Penghapusan Sanksi Administrasi Tahun 2015

X2 : *Tax Amnesty*

β0 : Konstanta

β : Koefisien regresi

## 3.7 Pengujian Hipotesis

### 3.7.1 Uji Koefisen Determinasi ($R^2$)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai $R^2$ yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan varian variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* $R^2$ bernilai negatif, maka *adjusted* $R^2$ dianggap nol.

### 3.7.2 Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2016:96) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan

dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai signifikan (Sig $\leq$ 0,05), maka model penelitian dapat digunakan.
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > nilai signifikan (Sig $\geq$ 0,05), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

### 3.7.3 Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2016:97) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha$=5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.